

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Ikterus neonatorum adalah meningkatnya kadar bilirubin dalam jaringan ekstra vaskular, sehingga kulit, konjungtiva, mukosa, dan alat tubuh lainnya berwarna kuning (Ngastiyah, 2012).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2010 angka kejadian hiperbilirubin yang terjadi pada neonatus sekitar 30% diseluruh dunia. Sedangkan Kejadian ikterus bayi di Indonesia sekitar 50% bayi cukup bulan yang mengalami perubahan warna kulit, mukosa dan wajah mengalami kekuningan (ikterus), dan pada bayi kurang bulan (premature), kejadiannya lebih sering yaitu 75%. Di Indonesia didapatkan data dari beberapa rumah sakit pendidikan. Insiden RS. Cipto Mangunkusumo, Jakarta menemukan prevalensi ikterus pada bayi baru lahir sebesar 58% (Sriningsih 2010 ). Didapat juga data dari hasil survei kami di salah satu rumah sakit yaitu RS.Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo sebesar 15% sampai 30% bayi lahir mengalami masalah peningkatan kadar hiperbilirubin.

Penyebab tingginya kadar bilirubin yang sering terjadi adalah adanya pembentukan yang berlebihan atau gangguan pembuangan bilirubin, kadang pada bayi cukup umur yang diberi susu ASI, kadar bilirubin meningkat secara progresif pada minggu pertama, keadaan ini juga sering disebut dengan jaundice ASI dan pada sebagian besar bayi baru lahir, kadar bilirubin dalam darah secara normal meningkat sementara dalam beberapa hari setelah lahir, menyebabkan kulit berwarna kuning dan juga pada usia kandungan menentukan kondisi ini seperti

pada bayi premature. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2010 kematian bayi terjadi pada usia neonatus dengan penyebab infeksi 33%, Asfiksia / Trauma 26%, BBLR 24%, kelainan bawaan 10%, dan Ikterus 7%. Kejadian ikterus bayi di Indonesia sekitar 50% bayi cukup bulan yang mengalami perubahan warna kulit, mukosa dan wajah mengalami kekuningan (ikterus), dan pada bayi kurang bulan (premature), kejadiannya lebih sering yaitu 75%.

Ada beberapa upaya pencegahan dan penanganan diantaranya memberikan penyuluhan kepada keluarga pasien terutama ibu pasien tentang penyebab dan cara mengatasinya jika pasien tidak terlalu parah, dengan cara dijemur di sinar matahari pada saat pagi hari dan melakukan pengobatan jika anak mengalami gejala yang cukup serius yaitu dengan dilakukannya terapi sinar dan transfusi tukar.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus karya tulis ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan Anak pada pasien By.K dengan diagnose Hiperbilirubin Di RS. Siti Khodijah Sepanjang, Sidoarjo.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Asuhan Keperawatan Anak pada pasien By.K dengan diagnosa Hiperbilirubin Di RS.Siti Khodijah Sepanjang, Sidoarjo.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan umum**

Penulis dapat mengungkapkan pola pikir ilmiah dan mampu mempelajari Asuhan Keperawatan pasiaen By.K Dengan Hiperbilirubin di Pav. Anisa RS. Siti Khodijah Sepanjang, Sidoarjo.

#### **1.3.2. Tujuan khusus**

Diharapkan penulis mampu :

- 1) Melakukan pengkajian data pada pasien dengan *hyperbilirubi* di Pav. Anisa. RS. Siti Khodijah Sepanjang, Sidoarjo.
- 2) Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan *hyperbilirubin* di Pav. Anisa RS. Siti Khodijah Sepanjang, Sidoarjo.
- 3) Menentukan penyusunan rencana tindakan keperawatan pada pasien *hyperbilirubin* di Pav. Anisa RS. Siti Khodijah Sepanjang, Sidoarjo.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien *hyperbilirubin* di Pav. Anisa RS. Siti Khodijah Sepanjang, Sidoarjo.
- 5) Mengevaluasi tindakan keperawatan yang kita berikan kepada pasien *hyperbilirubin* di Pav. Anisa RS. Siti Khodijah Sepanjang, Sidoarjo.

### **1.4. Manfaat penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam melaksanakan proses Asuhan Keperawatan Anak pada By.K dengan diagnosa Hiperbilirubin. Merupakan teori yang diperoleh selama duduk dibangku

kuliah serta diharapkan nantinya penelitian dapat memberikan pelayanan yang optimal pada individu dan masyarakat.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk institusi pendidikan DIII Keperawatan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan keperawatan dimasa yang akan datang.

## 3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi perawat yang ada di Rumah Sakit dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan Anak khususnya dengan kasus Hiperbilirubin.

## 4. Bagi Klien dan Keluarga

Sebagai bahan masukan bagi klien dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya yaitu mencegah terjadinya komplikasi dan kematian pada klien, juga dapat memberikan kepuasan bagi keluarga klien atas asuhan keperawatan yang diberikan.

## 5. Bagi Tenaga Keperawatan

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk menambah pengetahuan (kognitif), ketrampilan (skill), dan sikap (attitude) bagi instansi terkait khususnya di dalam meningkatkan pelayanan perawatan pada anak dengan peningkatan kadar bilirubin dalam darah. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang Asuhan keperawatan anak dengan diagnosa hiperbilirubin.

## **1.5. Metode penelitian**

1.5.1. **Metode diskriptif** yaitu suatu metode yang sifatnya mengungkapkan peristiwa atau gejala yang terjadi wtu sekarang, meliputi :

- 1) Studi lapangan yaitu mengumpulkan data-data melalui pengamatan, pemeriksaan, wawancara, dan pelayanan perawatan yang dilakukan

### **1.5.2. Sumber data**

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh dari pasien yang melalui pendekatan proses keperawatan.
- 2) Data sekunder yaitu mengumpulkan data-data yang diperoleh dari keluarga, orang terdekat, dari tenaga kesehatan, dari catatan yang dibuat oleh tenaga kesehatan, dan hasil pemeriksaan penunjang.

### **1.5.3. Teknik pengumpulan data**

- 1) Triagulasi Data yaitu dengan menanyai setiap orang yang terlibat dalam asuhan keperawatan.
- 2) Wawancara yaitu pembicaraan terarah yang umumnya dilakukan dengan pertemuan tatap muka secara langsung.
- 3) Observasi yaitu pencatatan dan pengamatan sistematis terhadap gejala yang tampak, data yang dikumpulkan harus objektif dan subjektif agar dapat dimengerti dan digunakan oleh orang lain.
- 4) Pemeriksaan yaitu meliputi pemeriksaan fisik (inspeksi, papasi, perkusi, dan auskultasi), hasil pemeriksaan laboratorium dan foto yang dapat menunjang tegaknya dan penanganan selanjutnya.

### **1.6. Sistematika penulisan**

Untuk mudah dipahami atau segera diperoleh gambaran oleh pembaca tentang isi karya tulis ini maka penulis membagi dalam beberapa bab, antara lain :

Bab 1 pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah ; tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistem penulisan. Bab 2 tinjauan pustaka yang menguraikan tentang konsep dasar terdiri dari pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya suatu masalah dan dampak masalah, juga asuhan keperawatan secara teoritis. Bab 3 tinjauan kasus yang menguraikan tentang kasus pada pasien hyperbilirubin melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bab 4 pembahasan yang berisi tentang uraian kesenjangan antara bab 2 dan bab 3, baik mengenai pembahasan maupun pemecahan masalah. Bab 5 penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan daftar pustaka.